

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Bayi Lahir Rendah adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Abdullah Royyan, 2012) . *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Secara global dikemukakan bahwa selama tahun 2000, terdapat 4 juta kematian neonates (3 juta kematian neonatal 1 juta kematian neonatal lanjut). Hampir 99% kematian terjadi di negara berkembang. Angka kematian tertinggi di Afrika yaitu 88/1000 kelahiran, sedangkan di Asia angka kematian perinatal mendekati 66 bayi dari 1000 kelahiran hidup. Setiap tahun diperkirakan 20 juta bayi lahir dengan BBLR (DepKes RI, 2008)

Di Indonesia, menurut survei ekonomi nasional kematian neonates yang di sebabkan oleh BBLR saja sebesar 38,85%. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia diperoleh angka kematian ibu di Indonesia 2,28 /1000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 20 / 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian neonatal bayi dengan berat badan rendah 30,3% dan penyebab utama kematian pada bayi adalah gngguan perinatal sebesar 34,7% (KemenKes RI, 2010)

Jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 20.912 (3,75%). Jumlah ini menurun, jika dibandingkan pada

data di tahun 2012 ada sebanyak 21.573 (3,75%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR diantaranya adalah faktor genetik, faktor demografi, psikososial, faktor obstetrik, faktor nutrisi, penyakit bawaan ibu, paparan racun, faktor pemeriksaan kehamilan (Pantiwati, 2010).

Data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI di Tahun 2014 adalah 298 kasus BBLR ini menurun jika dibandingkan data di tahun 2013 yaitu sebanyak 226 kasus BBLR.

Perubahan terbesar yang pasti terjadi pada neonates adalah transisi dari sirkulasi janin atau plasenta ke respirasi independent, hilangnya hubungan plasenta menyebabkan hilangnya dukungan metabolis seutuhnya terutama suplai oksigen dan pengeluaran karbondioksida. Stres normal yang terjadi selama persalinan dan kelahiran menyebabkan perubahan pertukaran gas plasenta, keseimbangan asam basa darah dan aktivitas kardiovaskular pada bayi. Faktor – faktor yang mempengaruhi transisi normal ini yang meningkatkan asfiksia (keadaan hipoksemia, hiperkapnia, dan asidosis) janin akan mempengaruhi penyesuaian janin terhadap kehidupan ektrauterin, : sistem respirasi dan sirkulasi, termoregulasi, keseimbangan cairan dan elektrolit, system gastrointestinal, system ginjal, system kulit, sistem muskuloskeletal, pertahanan terhadap infeksi, sistem endokrin, sistem neurologis, dan fungsi sensoris (Wong, 2009).

Penanganan yang tepat dan terencana merupakan kunci keberhasilan penanganan bayi dengan berat lahir rendah di rumah sakit. Konsep pelayanan perinatologi yang berkualitas tinggi memerlukan organisasi yang komprehensif dan melibatkan seluruh profesional di bidang kesehatan termasuk pelayan kesehatan

Asuhan keperawatan yang berkualitas pada bayi dengan berat lahir rendah sangat menentukan tingkat mortalitas dan morbiditas bayi pada periode kehidupan pertamanya sertapertumbuhan dan perkembangan untuk periode kehidupan selanjutnya. Asuhan keperawatan pada bayi dengan berat lahir rendah yang berkualitas dapat terus ditingkatkan dengan melakukan evaluasi yang berkesinambungan dari asuhan keperawatan yang di berikan pada bayidengan berat lahir rendah.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada bayi dengan berat lahir rendah. Perawat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang optimal mengenai asuhan keperawatan pada bayi dengan berat lahir rendah. Peran perawat antara lain membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi sehingga bayi dapat menjalani transisi yang aman ke kehidupan intra uterin serta dapat memenuhi sejumlah tugas perkembangan meliputi proses beradaptasi dan berinteraksi serta memberikan respon terhadap rangsangan dengan lingkungan di sekitarnya sebagai bekal untuk mempertahankan diri saat berpisah dengan ibunya (Rahayu, 2010)

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran dan menerapkan Asuhan keperawatan pada bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara tepat pada bayi BBLR.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas masalah pada bayi BBLR.
- c. Mampu merumuskan perencanaan asuhan secara tepat pada bayi BBLR sesuai dengan hasil pengkajian prioritas masalah keperawatan.
- d. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan sehingga dapat mengatasi masalah yang ada pada bayi BBLR.
- e. Mampu melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pemberian asuhan keperawatan pada bayi BBLR.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada bayi BBLR

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten dan salah satu syarat untuk menyelesaikan program D3 keperawatan

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan di perinatologi serta memberikan pelayanan dan perawatan pada BBLR dengan optimal dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

3. Bagi Penulis

Semoga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi BBLR.

D. Metodologi

1. Tempat, Waktu Pengambilan Kasus

Pada Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengambil kasus di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 19-21 Desember 2014.

2. Teknik Pengambilan Data

Dalam asuhan keperawatan ini penulis mengambil data dengan cara :

a. Wawancara

Penulis bertanya-tanya langsung kepada ibu dan perawat untuk mengumpulkan data subyektif

b. Observasi

Penulis mengamati keadaan bayi Ny.S guna mengumpulkan data obyektif

c. Studi Dokumentasi

Penulis belajar memahami catatan medis bayi Ny.S sehingga data yang di kumpulkan akan menjadi lebih lengkap

d. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan semua data yang telah di dapat untuk di pelajari lagi dan menggunakan referensi dari kepustakaan sebagai acuan belajar